

PELATIHAN MANAJEMEN KELOMPOK MEMBACA TAKEPAN “SEKOLAH AJI SAKA” DESA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muttaqillah*¹, Lalu Adi Permadi¹, Hilmiati¹

*¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Gedung FEB Unram, Jl. Majapahit 62 Mataram*

Alamat Korespondensi : lombokconference@unram.ac.id

ABSTRAK

Secara umum tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pembinaan tentang manajemen organisasi kepada kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka”. Kelompok seni membaca naskah Sasak Kuno ini yang berlokasi di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ini beranggotakan sekitar 15 orang. Kelompok ini ingin membuat sekolah membaca naskah Sasak Kuno dengan nama Sekolah Aji Saka. Namun kelompok ini mampu mengelola kegiatannya dengan baik. Sejumlah persoalan masih menghalangi mereka. Permasalahan tersebut adalah 1) Manajemen Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” belum efisien dan 2) Peralatan belajar mengajar Sekolah Aji Saka belum lengkap. Untuk itu tim pengabdian masyarakat FEB UNRAM mencoba memberikan solusi sebagai berikut : 1. Memberikan ceramah tentang manajemen SDM, pemasaran dan keuangan ; 2. Melakukan pendampingan secara kontinyu selama kegiatan pengabdian pada masyarakat; Memberikan bantuan berupa perangkat sound system; 3. Memberikan bantuan seragam kerja; 4. Keempat solusi ini sudah dilakukan oleh tim pengabdian dengan melibatkan pihak mitra yaitu Pokdarwis WPJ, Pemerintah Desa Bonjeruk dan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan Para Anggota Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” di Desa Bonjeruk tentang pengelolaan organisasi, pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan.

Kata kunci: pelatihan, manajemen, kelompok, membaca, takepan, Bonjeruk

PENDAHULUAN

Bonjeruk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk memiliki beberapa tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu kegiatan budaya tradisional Bonjeruk adalah Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka”. Kelompok ini bertujuan untuk membuat sekolah yang menjadi wadah bagi siapapun yang ingin belajar membaca takepan atau naskah Sasak kuno yang banyak ditulis dalam lontar dengan Aksara Sanksekerta. Sebelum berdiri kelompok “Sekolah Aji Saka”, kelompok ini bernama Cempaka Biru. Kelompok membaca takepan Cempaka Biru ini memiliki puluhan anggota dari berbagai wilayah di Pulau Lombok. Kelompok Sekolah Aji Saka didirikan atas inisiatif para tetua Cempaka Biru dengan tujuan untuk membuat kaderisasi pembaca lontar Sasak. Kelompok ini dibina oleh kelompok sadar wisata Wirajaya Putra Jonggat (WPJ). Selain membina kelompok seni, Kelompok sadar wisata yang berdiri tahun 2018 ini juga membina beberapa kelompok usaha produktif seperti Kelompok Agrowisata Dasan Beleq dan Kelompok Usaha Kerajinan Tusuk Sate. Namun secara umum kelompok-kelompok ini belum dikelola secara profesional.

Hal yang sama dialami oleh Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” yang baru berdiri tahun 2020 dan relatif belum berpengalaman mengelola kegiatan sekolah membaca lontar. Anggota

kelompok yang mengelola “Sekolah Aji Saka” ini mayoritas berusia antara 30 sampai 55 tahun. Hanya beberapa orang yang berusia di atas 60 tahun. Namun, menurut tetua dari kelompok ini Bapak Lalu Gde Su, karena relatif baru berdiri kelompok ini maka mereka belum mampu menangani sebuah sekolah, dan banyak yang memiliki pekerjaan di luar sehingga manajemen waktunya begitu sulit. Selain itu menurut Bapak Lalu Gde Su, kelompoknya tidak bisa menerima banyak murid karena peralatan belajar mengajar belum lengkap. Selain itu menurutnya kaderisasi guru belum bisa dilakukan. Di saat yang sama, Kelompok Cempaka Biru sebagai kelompok induk dimana guru-guru Sekolah Aji Saka bernaung juga mengalami masalah regenerasi.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Lalu Gde Su tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” ini sangat dibutuhkan. Sulistiyani (2004) dalam Haqqie (2016) mengemukakan bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi: 1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; 2) tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan; dan 3) tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Hutomo (2000) dalam Sukidjo (2012) menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan. Sementara Soemarno (2010) dalam Rahma dan Aldila (2016) menyebutkan bahwa suksesnya pembangunan sebuah desa wisata dapat ditempuh melalui upaya-upaya seperti pembangunan SDM, kemitraan, kegiatan pemerintahan di desa, promosi, festival/pertandingan, membina organisasi masyarakat, dan kerja sama dengan universitas.

Pemberdayaan Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” ini merupakan perwujudan dari pemberdayaan masyarakat lokal Desa Wisata Bonjeruk. Dari hasil analisis situasi, dapat diketahui permasalahan Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” adalah 1) Manajemen Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” belum efisien dan 2) Peralatan belajar mengajar Sekolah Aji Saka belum lengkap. Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa perlu untuk melakukan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”.

METODE KEGIATAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” di Desa Bonjeruk.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan November 2023.

A. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Analisis Kondisi Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Dusun Presak di Desa Bonjeruk

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal). Teknik penerapan PRA yang diterapkan adalah (a) Penelusuran Alur Sejarah dan (b) Penelusuran Kebutuhan.

2. Metode Presentasi dan Diskusi dalam Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat akan mengadakan sebuah kegiatan pelatihan yang bertempat di Desa Bonjeruk dimana dalam acara ini akan diisi dengan presentasi dan ceramah dari beberapa narasumber yang akan memaparkan tentang Pengelolaan kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” dengan materi sebagai berikut : manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

Para peserta kegiatan terdiri dari Anggota Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” di Desa Bonjeruk. Pada akhir kegiatan Tahap I ini akan diadakan diskusi

antara tim pengabdian kepada Anggota Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” tentang masalah yang dihadapi dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus dilakukan demi mengembangkan Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Dusun Presak menjadi lebih baik lagi.

3. Metode Pendampingan

Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Dusun Presak dengan cara rutin mendatangi kelompok tersebut agar mampu mengelola manajemen Kerajinan Tusuk Sate Dusun Presak .

B. Keterlibatan Mitra

Keterlibatan mitra seperti Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Desa Bonjeruk, Pokdarwis WPJ, Pemerintah Desa Bonjeruk, Dinas Koperasi dan UKM Lombok Tengah, serta masyarakat desa mampu memberikan tambahan motivasi dan informasi dalam program pengabdian ini. Tentunya hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Dusun Presak binaan Pokdarwis WPJ. Berikut perincian peran masing-masing mitra:

1. Kelompok membaca takepan “Sekolah Aji Saka” : sebagai mitra utama yang menyediakan peserta pelatihan dan pendampingan;
2. Pokdarwis WPJ : sebagai mitra utama yang menyediakan tempat untuk pelatihan dan pendampingan;
3. Pemerintah Desa Bonjeruk : sebagai mitra pendukung;
4. Dinas Koperasi dan UKM Lombok Tengah : sebagai mitra pendukung;
5. Masyarakat desa Bonjeruk : sebagai mitra pendukung

C. Rancangan Evaluasi

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dievaluasi melalui:

- Tes kemampuan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan
- Tanya jawab selama pelatihan berlangsung
- Tes akhir untuk mengetahui keberhasilan peserta pelatihan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Analisis situasi dan kondisi Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” dengan PRA
2. Pelatihan dan pendampingan Kelompok Manajemen Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” binaan Pokdarwis WPJ
3. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

- Langkah awal kegiatan PPM, yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Dusun Bonjeruk Dalem Desa Bonjeruk dan Ketua Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Desa Bonjeruk berjalan lancar. Anggota Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan tim PPM FEB UNRAM.
- Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan Manajemen Kelompok sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 16 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 orang peserta (83 persen peserta yang diundang hadir) dan peserta menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program pengabdian dari tim PPM FEB UNRAM.
 - b. Materi pelatihan dapat semuanya disampaikan oleh tim PPM FEB UNRAM, meskipun tidak disampaikan secara detil.
 - c. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi pengelolaan Manajemen Kelompok cukup baik.
- Penyusunan laporan akhir hasil pengabdian pengelolaan Manajemen Kelompok, yang dilakukan secara tertulis kepada LPPM UNRAM. Sebelum pengumpulan laporan akhir, dilakukan kegiatan seminar akhir untuk mendapatkan beberapa masukan perbaikan laporan oleh teman sejawat.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan Manajemen Kelompok perlu terus diupayakan mengingat perkembangan ekonomi masyarakat dari sektor ekonomi kreatif di Lombok Tengah mengalami peningkatan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi Tim PPM FEB UNRAM untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola organisasi pemandu wisata itu sehingga menjadi organisasi yang produktif.

Pada tahap awal program pengabdian, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang pariwisata, cinta lingkungan serta pengelolaan Manajemen Kelompok. Dalam tahap ini peserta pelatihan diubah pola pikirnya terhadap manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pariwisata dan lingkungan hidup. Dalam pelatihan ini ditekankan pentingnya menjadi lingkungan agar pariwisata berkelanjutan, misalnya dengan menerapkan prinsip *recycle*, barang-barang bekas atau sampah yang dihasilkan di rumah tangga dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki daya guna seiring dengan kreatifitas yang dimiliki.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 25 orang (83%). Hal ini didukung peran Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” Desa Bonjeruk mulai dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat dan peralatannya.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan anggota kelompok dengan memahami manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan hidup.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian manajemen sumber

daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan hidup.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Hal ini didukung penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pariwisata dan lingkungan hidup dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memahami pengelolaan Manajemen Kelompok, pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan hidup sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelatihan manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pariwisata dan lingkungan hidup di lokasi pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan Para Anggota Kelompok Membaca takepan “Sekolah Aji Saka” di Desa Bonjeruk tentang pengelolaan organisasi, pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan.
- Peningkatan pengetahuan bagi peserta pelatihan tentang manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran online, dan manajemen keuangan serta pelayanan prima, pariwisata dan lingkungan hidup dengan metode ceramah dan demonstrasi.

B. Saran

- Kegiatan pengabdian ini diharapkan ke depan dapat sampai membuka akses pasar bagi pemasaran jasa Membaca takepan “Sekolah Aji Saka”.
- Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan pariwisata berkelanjutan, di samping dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan Membaca takepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Mataram, Bapak Wakil Rektor 1 Universitas Mataram, Bapak Ketua LPPM Universitas Mataram, Bapak Dekan FEB UNRAM, Bapak Wakil Dekan 1 FEB UNRAM, Ibu Ketua Jurusan Manajemen FEB UNRAM, Ibu Sekjur Manajemen FEB UNRAM, Kolega kami di Seluruh UNRAM dan khususnya di Jurusan Manajemen, Pokdarwis WPJ, Pemerintah Desa Bonjeruk dan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM, Para Mahasiswa yang membantu kami dan Keluarga kami di rumah serta Para pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. yang telah memberi dukungan moril maupun materiil untuk pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Data Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat www.disbudpar.ntbprov.go.id (diunduh pada tanggal 26 Februari 2019)
- Antara, M. dan Arida, S., 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali Agustus 2015
- Haqqie, S. N. Y., 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic Di Desa Blagung, Boyolali), Skripsi, Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, <https://lib.unnes.ac.id/24406/1/1201412052.pdf>
- Idrus, S. A. J. A., 2016. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Barang-Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, [pasca.uinmataram.ac.id > 2019/04 > Ali-Jadid-2016-Artikel-PENGABDIAN](https://pasca.uinmataram.ac.id/2019/04/Ali-Jadid-2016-Artikel-PENGABDIAN)
- Lucchetti, V. G. and Font, X., 2013. Community Based Tourism: Critical Success Factors, ICRT occasional paper n. 27 June 2013 www.icrtourism.org
- Rahma, P. D. dan Aldila, R., 2016. Identifikasi Potensi & Masalah Desa Sidomulyo Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, *Jurnal Reka Buana*, Volume 2 No 1, September 2016
- Rai I. N., Sudama I. P., Semarajaya C. G. A., Wiraatmaja W., 2016. Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis Tanaman Jeruk Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Gianyar, *Jurnal Udayana Mengabdi*, Volume 15 Nomor 2, Mei 2016
- Sukidjo, 2012. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012
- Utama, I G. B. R. dan Junaedi, I W. R., 2018. Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali, *Jurnal Paradharma* 2 (2) : 67 – 74, i. – OPerajin Tusuk Sateber 2018
- Vitasurya, V. R., 2016. Adaptive Homestay Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Desa Wisata Pentingsari – Yogyakarta May 2016 <https://www.researchgate.net/>
- Wibisono, H. K., 2012. Studies Of Indonesian Rural Settlement With Pra (Participative Rural Appraisal). *Prosiding The 4th International Conference on Indonesian Studies: "Unity, Diversity and Future"*
- Wikipedia, www.wikipedia.com (diunduh pada tanggal 26 Februari 2019)
- Yulia, F., 2018. Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *JOM FISIP* VOL. 5 NO. 1 – April 2018